

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Income Perkapita terhadap Human Development antar Kabupaten di Jawa Timur Tahun 2015

Hasil pengujian pada variabel *Income Per Kapita* menunjukkan bahwa *Income Per Kapita* berpengaruh signifikan terhadap *Human Development Index* (HDI) antar kabupaten di Provinsi di Jawa Timur tahun 2015.

Indeks pembangunan manusia di Provinsi Jawa Timur selama ini ditentukan oleh pengeluaran pemerintah sektor kesehatan, hal ini dikarenakan setiap kali pemerintah melakukan peningkatan pengeluarannya khususnya pada sektor kesehatan maka akan meningkatkan indeks pembangunan manusia di Provinsi Jawa Timur. Pengeluaran merupakan investasi yang dapat menambah kekuatan dan ketahanan ekonomi di masa yang akan datang. Banyak pengeluaran yang dilakukan oleh pemerintah, salah satunya adalah pengeluaran di bidang kesehatan. Fasilitas dan pelayanan kesehatan, pada umumnya diartikan mencakup semua pengeluaran yang mempengaruhi harapan hidup, kekuatan dan stamina tenaga serta vitalitas rakyat.

Untuk dapat meningkatkan pembangunan manusia, pemerintah perlu melakukan peningkatan pada Anggaran Pendapatan Belanja Daerah khususnya sektor kesehatan, karena dengan biaya yang besar yang dialokasikan oleh pemerintah untuk sektor kesehatan akan meningkatkan kesehatan dan produktivitas individu serta nantinya dapat meningkatkan

pembangunan manusia. Bukan hanya itu saja, anggaran pada sektor kesehatan dapat digunakan sebagai pembangunan infrastruktur dan pelayanan kesehatan masyarakat.

Pengeluaran pemerintah sektor pendidikan (PPD) berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Jawa Timur. Kenaikan pengeluaran pemerintah pada sektor pendidikan akan merangsang kenaikan indeks pembangunan manusia di Provinsi Jawa Timur tahun 2015. Tingginya pengeluaran pemerintah pada sektor pendidikan akan berpengaruh terhadap perkembangan di sektor pendidikan yaitu dengan meningkatnya jumlah murid yang mampu menyelesaikan sekolahnya sampai ke tingkat yang lebih tinggi.

Semakin tinggi rata-rata tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat, maka semakin mudah bagi setiap individu dalam usia bekerja untuk mengerti, menerapkan dan mendapatkan hasil dari kemajuan teknologi dan akhirnya meningkatkan standar ekonomi dan hidup bangsa. Suatu bangsa harus meningkatkan investasi bidang pendidikan dan kesehatan untuk mencapai tujuan tersebut. Kesejahteraan suatu negara dengan memberikan dua faktor yaitu pentingnya skala ekonomi dan pembentukan keahlian dan kualitas manusia peningkatan efisiensi, khususnya efisiensi masyarakat dengan cara meningkatkan investasi di sektor pendidikan, sehingga terdapat keseimbangan yang lebih serasi antara investasi bagi sumber daya manusia dan investasi bagi modal fisik.

Untuk dapat meningkatkan pembangunan manusia khususnya di bidang pendidikan, perluasan usaha dari pemerintah, salah satunya meningkatkan anggaran pada sektor pendidikan untuk digunakan sebagai pembangunan sarana pendidikan dan penambahan tenaga guru, karena dengan biaya yang besar yang dialokasikan oleh pemerintah untuk sektor pendidikan akan membantu peningkatan pembangunan manusia, bukan hanya pembangunan manusia yang akan berkembang, melainkan juga pertumbuhan pembangunan sektor lainnya. Pendidikan telah diidentifikasi sebagai faktor kunci dalam pembangunan ekonomi dan sosial, dan kesetaraan akses terhadap pendidikan yang berkualitas telah menjadi tujuan penting dari kebijakan pembangunan.

Hal ini berbanding lurus dengan teori yang disampaikan oleh Adi, Priyo Hari, dan David Harianto dalam bukunya *Hubungan antara Dana Alokasi Umum, Belanja Modal, Pendapatan Asli Daerah dan Pendapatan Per Kapita* halaman 56 menyatakan bahwa daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah yang positif mempunyai kemungkinan untuk memiliki tingkat pendapatan per kapita yang lebih baik. Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif dengan pertumbuhan ekonomi di daerah.¹ Pendapatan Asli Daerah merupakan salah satu sumber pembelanjaan daerah, jika pendapatan asli daerah meningkat maka dana yang dimiliki oleh pemerintah daerah akan lebih tinggi dan tingkat kemandirian daerah akan

¹Adi, Priyo Hari, dan David Harianto, *Hubungan antara Dana Alokasi Umum, Belanja Modal, Pendapatan Asli Daerah dan Pendapatan Per Kapita*, (tp, 2007), hlm. 56.

meningkat pula, sehingga pemerintah daerah akan berinisiatif lebih menggali potensi-potensi daerah dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah itu.²

1. Perbandingan dengan Teori

Pendapatan perkapita daerah pada penelitian ini tidak dapat lepas dari PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah atau jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah. Nilai PDRB dibagi jumlah penduduk di wilayah tersebut menghasilkan pendapatan perkapita.³

2. Perbandingan dengan Peneliti Sebelumnya

Vecky Rumate dengan judul Analisis Pengaruh Pendapatan Perkapita Dan Jumlah Penduduk Terhadap Permintaan Perumahan Kota Manado Tahun 2003-2012. Jurnal ekonomi tahun 2014, tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan perumahan di Kota Manado dimana variabel yang dimunculkan guna mempengaruhi permintaan perumahan adalah pendapatan perkapita dan pertumbuhan penduduk. Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan program Eviews. Hasil dari penelitian ini adalah pendapatan perkapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan perumahan. Sedangkan untuk jumlah

²*Ibid.*, hlm. 58.

³Stefandy Dengah, Vecky Rumate dan Audie Niode, *Analisis Pengaruh Pendapatan Perkapitadan Jumlah Penduduk Terhadap Permintaan Perumahan Kota Manado tahun 2003-2012*, Jurnal, hlm. 75.

penduduk berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap permintaan perumahan.

Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini adalah terdapat pada menganalisis hubungan antar variabel dependen dan independen, maka pengelolaan data dilakukan dengan metode analisis dengan model *Ordinary Least Square* (OLS) sebagai estimasi parameter dalam menganalisis pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. analisis hasil penelitian dimana pada penelitian ini menggunakan *SPSS 21.0*. pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan pendapatan perkapita selama 1 dasawarsa mengacu pada stabilitas perkapita yang berpengaruh pada permintaan perumahan di Kota Manado.

Penelitian berikutnya yang menjadi referensi dalam penulisan skripsi isi adalah sebagai berikut: Fidelia Usmarlini Dewi, dengan judul Analisis Pembangunan Manusia (*Human Development*) Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009-2011, Skripsi tahun 2012. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh jumlah ketersediaan layanan kesehatan, jumlah sekolah dan pengaruh tingkat upah minimum regional terhadap pembangunan manusia di Jawa Tengah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah panel data dengan pendekatan efek tetap (*Fixed Effect Model*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel jumlah sekolah dan upah minimum regional berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia Jawa Tengah. Sedangkan

variabel jumlah rumah sakit berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia Jawa Tengah.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah *Human Development Index* dalam penelitian ini digunakan sebagai obyek atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain yaitu income perkapita dan UMR Provinsi Jawa Timur tahun 2016. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan data sekunder dan metode analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil yang akan dicapai dalam penelitian ini sebagaimana tujuan penelitian yang digunakan adalah untuk mengetahui pengaruh income perkapita dan UMR Provinsi Jawa Timur tahun 2016 terhadap *Human Development Index* atau indeks perkembangan manusia di Provinsi Jawa Timur beserta faktor lain yang mempengaruhinya.

Penelitian relevan yang terakhir yang digunakan dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut: Penelitian milik Mu'min Mubarak dengan judul Pengaruh Pendapatan Perkapita Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penerimaan Pajak di Indonesia. Skripsi tahun 2012. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pendapatan perkapita dan pertumbuhan ekonomi terhadap penerimaan pajak di Indonesia baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder berupa data penerimaan pajak, jumlah pendapatan perkapita dan pertumbuhan ekonomi negara Indonesia selama 9 tahun terakhir yaitu periode 2004-2012 yang diperoleh dari Kantor Pelayanan Pajak Pratama Gorontalo. Penelitian ini menggunakan dua variabel bebas yaitu pendapatan perkapita (X_1) dan

pertumbuhan ekonomi (X_2) dan satu variabel terikat yaitu penerimaan pajak (Y). Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini Kenaikan pertumbuhan ekonomi dapat mempengaruhi penerimaan pajak. Sedangkan secara simultan pendapatan perkapita (X_1) dan pertumbuhan ekonomi (X_2) berpengaruh nyata dan positif secara signifikan terhadap penerimaan pajak.

Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada penggunaan variabel penelitian dimana income perkapita menjadi variabel yang berpengaruh terhadap penerimaan pajak, selanjutnya penggunaan data sekunder dalam penelitian ini mengacu pada dokumentasi yang didapat oleh peneliti sebelumnya, sedangkan pada penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur pada tahun 2015.

B. Pengaruh Upah Minimum Regional terhadap Human Development antar Kabupaten di Jawa Timur Tahun 2015

Hasil pengujian pada variabel UMR menyatakan bahwa UMR berpengaruh signifikan terhadap *Human Development Index* (HDI) antar kabupaten di Provinsi di Jawa Timur tahun 2015.

Penetapan upah minimum dipandang sebagai sarana atau kebijaksanaan untuk menjamin kebutuhan hidup paling minimum karyawan beserta keluarganya, juga sebagai jaring pengaman (*safety net*) agar upah

pekerja/ karyawan tidak terus turun semakin rendah sebagai akibat seimbangnya pasar kerja.⁴

C. Pengaruh Income per Kapita dan Upah Minimum Regional terhadap Human Development Secara Bersama-sama antar Kabupaten di Jawa Timur Tahun 2015

Pengaruh Income perkapita dan Upah minimum Regional berpengaruh terhadap Human Development Index Provinsi Jawa Timur. Dari tabel ANOVA pada Bab sebelumnya menunjukkan dengan nilai signifikan 0,000 sehingga terdapat Pengaruh Income per kapita dan UMR terhadap HDI secara bersamaan. Berdasarkan nilai *R Square* sebesar 0,77 maka Pengaruh income perkapita dan UMR terhadap HDI sebesar 77 % dan sisanya 33 % adalah pengaruh lain yang tidak terdapat dalam penelitian.

D. Perbedaan Pengaruh Income per Kapita dan Upah Minimum Regional terhadap Human Development antar Kabupaten di Jawa Timur Tahun 2015

Income Per Kapita dan Upah Minimum Regional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan *Human Development Index* sehingga antara keduanya memiliki peran penting untuk perkembangan *Human Development Index*. Maka dari itu perlu kita tahu bahwa untuk mengetahui seberapa kuat pengaruh keduanya , dengan melihat uji t pada tabel 4.5 dapat terlihat secara jelas bahwa keduanya memiliki peran penting namun diantara

⁴Suryadi, *Manajemen Sumber Daya Manusia Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*, (Bandung; PT. Refka Aditama, 2010), hlm. 73.

keduanya yang paling menonjol adalah variabel Upah Minimum Regional. Hal tersebut dikarenakan Upah Minimum Regional setiap daerah di provinsi di Jawa Timur memiliki karakteristik yang bermacam-macam sehingga dengan kata lain Upah Minimum Regional di Jawa Timur yang paling menonjol adalah Surabaya, hal ini dikarenakan sebagian besar Tenaga Kerja di Jawa Timur transmigrasi ke Surabaya sehingga kini kota Surabaya memiliki sekitar 45% dari luar kota Surabaya. Hal ini yang menyebabkan kota Surabaya memiliki angka pengeluaran terbesar.